

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI KELOMPOK BERMAIN BUDI MULIA KECAMATAN GALING TAHUN PEMBELAJARAN 2022-2023

Marini

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
marinitunasbaru86@gmail.com

Eliyah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Rona

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

ABSTRACT

The purpose of this research is to reveal how the teachers strategy plans in developing the independent character of this research is to reveal how the teacher's strategy plans in developing the independent character of early childhood in the budi mulia galing play group for the 2022-2023 school year, how to implement the teacher strategy in developing the independent character of the early childhood budi mulia galaing play group for the 2022-2023 academic year. 2023 and , what are the results of implemting the independent character of early childhood play group budi mulis galing village academic year 2022-2023 this study uses a qualitative approach and a type of phenomenological research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. the analysis techniques used are data reduction, data display and data verification and conclusion. The result of the research show that how do teachers' strategic planning in developing independent character of early childhood play groups budi mulia, tempapan hulu village, Dusun of the 2022-2023 academic year make RPPH, develop independent character according to the guidebook, how to implement the teacher's strategy in developing the independent character of early childhood play groups budi mulia galing for the 2022-2023 academic year consists of several steps, namely introduction, core and closing. what are the results of implmenting the teacher's strategy in developing the independent character of implementing the teacher of early childhood play groups budi mulia tempapan hulu village, hamlet for the 2022-2023 academic year developing character is then adjusted to the aspects to be achieved, namely cognitive and moral values.

Keyword: Teacher's Strategy; Independent Character; Early Childhood

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana rencana strategi guru dalam mengembangkan karakter mandiri. Penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana rencana strategi guru dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini di kelompok bermain Budi Mulia Galing Tahun Pembelajaran 2022-2023. Bagaimana penerapan strategi guru dalam pengembangan karakter mandiri anak usia dini kelompok bermain Budi Mulia Galing Tahun Pembelajaran 2022-2023. Dan bagaimana hasil penerapan karakter mandiri anak usia dini kelompok bermain Budi Mulia Galing Tahun Pembelajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana perencanaan strategis guru dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini kelompok bermain Budi Mulia desa Tempapan Hulu, Galing Tahun Pembelajaran 2022-2023. Membuat RPPH sesuai dengan buku pedoman. Bagaimana implementasi dari strategi guru dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini kelompok bermain Budi Mulia Galing Tahun Pembelajaran 2022-2023. Penerapan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, Pendahuluan, Inti dan Penutup. Hasil penerapan strategi guru dalam pengembangan karakter mandiri anak usia dini kelompok bermain Budi Mulia desa Tempapan Hulu Tahun Pembelajaran 2022-2023. Pengembangan karakter kemudian disesuaikan dengan aspek yang ingin dicapai yaitu nilai kognitif dan moral.

Kata Kunci: Strategi Guru; Karakter Mandiri; Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni usaha pendidik (orang tua, guru, serta orang dewasa) guna mempunyai pengalaman yang bersifat menyeluruh, mengembangkan, terpadu yang memberi fasilitas perkembangan anak serta belajar sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun hingga anak bisa tumbuh kembang secara maksimal disesuaikan atas dasar norma serta kehidupan yang diikuti (Mulyasa, 2014). Anak usia dini merupakan masa-masa awal hidup didunia yang disebut masa keemasan (*golden age*). Ada masa tersebut anak usia dini sudah dimulai mampu berinteraksi dengan orang disekitarnya, mulai dari orang tuanya hingga masyarakat lingkungannya. Masa kanak-kanak merupakan tahap yang unik dan sangat berharga dalam siklus kehidupan manusia. Tanggung jawab orang tua, keluarga, dan lingkungan yaitu memberikan perawatan dan pendidikan dalam lingkungan yang aman, sehat, penuh kasih ayang dan tanggap untuk setiap anak. Untuk itu diperlukan komitmen untuk mendukung perkembangan serta pembelajaran anak (Desmita, 2019).

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan

pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak yang menitik beratkan pada peletakan kearah pertumbuhan dan perkembangan anak disesuaikan dengan tahap tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Djamarah, 2005). Salah satu periode yang menjadi ciri-ciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan. Masa keemasan ini merupakan masa ketika semua potensi anak berkembang paling cepat (Desmita, 2019).

Jadi sangat tepat jika pembentukan karakter harus dilakukan sedini mungkin, sejak anak berada pada masa emasnya. Terlebih lagi karena perkembangan anak pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Karakter memegang peranan penting dalam semua aspek kehidupan. Marzuki yang dikutip dari Muammad Najib mengungkapkan bahwa kata karakter berarti mengukir, melukis, memahat atau menggores (Najib, Wiyani, & Sholichin, 2016). Pada Kamus Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lainnya (Departemen Pendidikan, 2003). Menurut Thomas Lickona yang dikutip dari Muhammad Yaumi mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu yang baik dan untuk masyarakat (Yaumi, 2014).

Pendidikan karakter ini sangat penting untuk manusia dalam menjalani kehidupannya. oleh karena itu, pendidikan karakter bagi anak usia dini memegang peranan yang sangat penting, dan akan mewarnai perkembangannya secara keseluruhan. Pemerintah telah menetapkan 18 nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak-anak salah satunya adalah karakter mandiri. Dimana karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Belajar mandiri memandang siswa sebagai para manajer dan pemilik tanggung jawab dari proses pelajaran mereka sendiri. Belajar mandiri mengintegrasikan *self managemen* (manajemen konteks, menentukan *setting*, sumber daya, dan tindakan) dengan *self-monitoring* (siswa memonitor, mengevaluasi, dan mengatur strategi belajarnya) (Wibowo, 2012).

Jelaslah bahwa pada dasarnya karakter yang dibentuk dari masa usia dini adalah karakter mandiri, karena jika karakter tersebut sudah terbentuk dengan baik maka guru dan orang tua akan lebih mudah membentuk karakter lainnya. Dalam konteks pendidikan karakter, pendidik/guru sangat berperan aktif didalamnya. Guru profesional, salah satunya bisa menggali potensi kognitif siswa di kelas dalam pembelajaran. Pembelajaran akan mengubah pribadi siswa untuk menjadi lebih berkualitas yang lebih baik. Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Fadlillah & Khorida, 2013).

Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat dari sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai setelah berlangsungnya proses pengajaran. Oleh karena itu guru harus merumuskan tujuan-tujuan mengajarnya dengan jelas, konkrit dan sebaik-baiknya demi perubahan anak didik, baik pengetahuan, percakapan, nilai sikap dan tingkah laku, atau kepribadian maupun ketrampilan-ketrampilan (Hamalik, 2003). Guru merupakan seorang pendidik atau tenaga profesional yang mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi siswanya dalam dunia pendidikan. Peran guru setidaknya tidak jauh dari tugas guru, namun peran guru lebih meluas lagi. Sebab, guru selain menjadi pengajar, pelatih dan pembimbing juga dituntut untuk menjadi model perilaku yang akan ditiru oleh anak, sehingga guru dapat memberikan motivasi atau stimulus terhadap anak dalam perilaku yang dicerminkannya (Djamarah, 2005).

Berdasarkan pemaparan di atas guru sangat berperan penting terhadap perkembangan karakter mandiri anak usia dini, sehingga anak akan memiliki karakter mandiri yang tercermin dalam keseharian anak. Berdasarkan pra survei, pada kelompok Bermain Budi Mulia Desa Tempapan Hulu Kecamatan Galing yang saya teliti dalam perkembangan karakter mandiri masih minim, dapat dilihat dari keseharian anak yang masih diantar jemput dan ditunggu saat belajar di dalam kelas oleh orang tua anak serta tidak selalu ingin dibimbing dalam pembelajaran, sehingga dalam pembentukan karakter mandiri anak masih kurang. Sebab itulah peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai peran guru dalam membentuk karakter mandiri anak. Peneliti mengajukan judul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Kelompok Bermain Budi Mulia Desa Kecamatan Galing Tahun Pelajaran 2022-2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan naturalistik, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis berita bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Moleong, 2010). Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman yang individual tentang pengalaman-pengalamannya (Arikunto, 2002).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi dan *Member check*.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan hasil dari penelitian ini menjadi tiga tema yaitu: Perencanaan Pembelajaran, Pendidikan Karakter Mandiri dan Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Anak Usia Dini

A. Perencanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi: aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor Dengan demikian tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut (Hakim, 2015). Untuk mencapai perkembangan optimal tersebut seorang guru memerlukan RPPH, agar pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam proses pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan Abdul Majid yang menyatakan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu, setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan menyusun pola, rangkaian dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Majid, 2008).

Seperti yang di jelaskan pada buku Wina sanjaya, terdapat tiga proses dalam pembelajaran yaitu: Proses pendahuluan menghabiskan waktu selama 10 menit, proses ini sangat penting dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tahap pendahuluan merupakan tahapan dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada awal pembelajaran dan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang ada pada RPPH. Kegiatan pendahuluan ini dapat berupa persiapan peserta didik baik secara fisik maupun psikis memberikan motivasi, mengajukan pertanyaan dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada anak. Setelah kegiatan pendahuluan maka guru memasuki tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, kegiatan inti merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dan kegiatan inti ini biasa dilakukan selama 60 menit. Kegiatan inti bisa berupa menentukan metode pembelajaran, media yang digunakan, sumber belajar, alat pembelajaran, materi yang sesuai dengan tema yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan inti, terdapat tiga ranah yang dicapai yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan terakhir yaitu penutup atau merupakan bagian dari kegiatan. Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan selama 15 menit bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Pada tahap ini guru bersama anak melakukan review kembali pembelajaran yang telah dilalui untuk dievaluasi dan menyimpulkan materi secara langsung maupun tidak langsung (Mursid, 2016).

B. Pendidikan Karakter Mandiri

Karakter memegang peranan penting dalam semua aspek kehidupan. Marzuki yang dikutip dari Muammad Najib mengungkapkan bahwa kata karakter berarti mengukir, melukis, memahat atau menggores (Najib, Wiyani, & Sholichin, 2016). Menurut Thomas Lickona yang dikutip dari Muhammad Yaumi mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu yang baik dan untuk masyarakat (Yaumi, 2014).

Pendidikan karakter ini sangat penting untuk manusia dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi anak usia dini memegang peranan yang sangat penting, dan akan mewarnai perkembangannya secara keseluruhan. Pemerintah telah menetapkan 18 nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak-anak salah satunya adalah karakter mandiri. Dimana karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Belajar mandiri memandang siswa sebagai para manajer dan pemilik tanggung jawab dari proses pelajaran mereka sendiri. Belajar mandiri mengintegrasikan *self managemen* (manajemen konteks, menentukan *setting*, sumber daya, dan tindakan) dengan *self-monitoring* (siswa memonitor, mengevaluasi, dan mengatur strategi belajarnya) (Wibowo, 2012).

Mengembangkan karakter mandiri adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti kertas, spidol, pensil warna dan gunting. Karakter merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan otak kongnitif dan moral anak, terutama kemampuan imajinasinya. Sama halnya dengan menggambar binatang dan menempel kegiatan yang satu ini pun sangat menyenangkan bagi anak-anak dari semua kelompok usia. Bahkan, kegiatan mengembangkan karakter mandiri berfungsi sebagai merangsang perkembangan anak secara keseluruhan. Karakter Mandiri merupakan gerakan yang menggunakan otak dan interaksi melipat, menggantung dan lain sebagainya. Secara khusus tujuan pengembangan kemandirian anak untuk usia PAUD adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi otak dan tangan sebagai persiapan menggantung dan menempel.

C. Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Budi Mulia

Penggunaan pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan karakter kemandirian pada anak kelompok bermain Budi Mulia terdapat tiga tahap yaitu pembukaan, inti dan penutup. Pada tahap perencanaan guru di kelompok bermain Budi Mulia Kecamatan Galing pada Tahun Pembelajaran 2022/2023 dalam mengembangkan karakter mandiri anak yang pertama kali dilakukan guru adalah dengan mengucapkan salam, bernyanyi, berhitung, tepuk semangat, menanyakan kabar anak, membaca surah sesuai misalnya surah An-Nas, membaca doa, setelah itu baru mulai

mempersiapkan materi/bahan pembelajaran, seperti: guru menggambar binatang dengan menggunakan pensil pada kertas HVS dan guru menyiapkan kertas HVS dan gunting, kemudian dibagikan kepada anak-anak untuk digunting dan ditempel.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan atau kegiatan inti yang disesuaikan dengan RPPH. Kegiatan inti merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini bisa dilakukan selama 60 menit. Kegiatan inti bisa berupa menentukan metode pembelajaran tanya jawab yang akan digunakan, media, sumber belajar, alat pembelajaran, materi saat pendekatan yang bisa dilakukan oleh guru. Kegiatan inti juga merupakan proses dimana serangkaian kegiatan inti ada 3 ranah yang dicapai untuk setiap mata pelajaran yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan (Aziz, 2017). Pada kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain Budi Mulia guru membagikan gambar binatang yang telah disediakan, kertas HVS kosong, gunting dan lem, kepada anak-anak didik. Guru memberikan arahan kepada anak didik bagaimana cara mengerjakan tugas yang telah diberikan, dan guru membimbing dan mengamati anak didik mengerjakan tugasnya. Setelah selesai tugas anak-anak di kumpulkan dan di beri nilai berupa stiker bintang.

Kegiatan terakhir yaitu penutup atau merupakan bagian dari kegiatan. Evaluasi penggunaan metode pemberian tugas guru mereview pembelajaran pada hari tersebut dan untuk mengetahui perkembangan anak, guru menilai atau mengamati anak. Penggunaan pelaksanaan proses pembelajaran meningkat berdasarkan dengan hasil Kecapian Perkembangan Harian. Proses strategi guru dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini kelompok bermain Budi Mulia tahun pelajaran 2022-2023 direkap harian, mingguan dan seterusnya dan evaluasi biasa dapat digunakan dengan memberikan gambar yang di di kertas HVS yang sudah di gambar setelah itu di gunting dan ditempel. Hal tersebut merupakan kegiatan yang sangat tepat untuk mengembangkan kemandirian anak dan sangat menyenangkan karena anak bisa menjadi bersemangat.

Sebagai sumbangan pemikiran dari peneliti tentang penggunaan metode pemberian tugas, strategi guru dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini kelompok bermain Budi Mulia tahun pelajaran 2022-2023, maka peneliti perlu memberikan rekomendasi untuk guru pendidikan anak usia dini, senantiasa terus untuk mengembangkan dan meningkatkan tanggung jawab dan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam upaya mengembangkan karakter kemandirian salah satunya melalui proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan media harus tetap dikembangkan, agar anak tidak mudah bosan dan agar anak lebih bersemangat dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter kemandirian. Bagi sekolah hendaknya menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengembangkan kualitas pendidikan yang bisa memicu penambahan jumlah peserta didik di kelompok bermain Budi Mulia. Untuk peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk penelitian dengan fokus yang berbeda sehingga dapat melanjutkan penelitian dalam kajian yang berbeda dan

peneliti harus lebih luas referensi yang diperoleh agar penelitian lebih memuaskan.

KESIMPULAN

Perencanaan penggunaan pelaksanaan proses pembelajaran dalam mengembangkan karakter kemandirian yaitu sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya mencakup persiapan, pelaksanaan, pertanyaan, pembuatan media, membuat RPPH, pelaksanaan sesuai tema dan ada dibuku panduan Kelompok Bermain Budi Mulia dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut agar perencanaan penggunaan pembelajaran kemandirian sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan penggunaan pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan karakter kemandirian pada anak Kelompok Bermain Budi Mulia terdapat tiga tahap yaitu pembukaan, inti dan penutup. Tahap pelaksanaan disesuaikan dengan RPPH. Pada kegiatan pendahuluan pelaksanaan proses pembelajaran mewarnai gambar untuk mengembangkan kemandirian pada anak baik itu berupa pertanyaan, pelaksanaan pembelajaran yang membentuk karakter kemandirian anak Evaluasi penggunaan metode pemberian tugas, guru mereview pembelajaran pada hari tersebut dan untuk mengetahui perkembangan anak guru menilai atau mengamati anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Safrudin. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Departemen Pendidikan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. (2019). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful. Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadlillah, Muhammad., & Khorida, Lilif. Mualifatul. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, Thursan. (2015). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2016). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Najib, Muhammad., Wiyani, Novan. Ardy., & Sholichin. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.